BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Semarang melakukan hubungan seksual pranikah merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini lebih mudah untuk dapat mengetahui secara mendalam suatu fenomena, mempermudah dalam memahami lebih dalam hal-hal yang bersifat sensitif, memudahkan dalam upaya memahami mengenai situasi dan kenyataan yang dihadapi oleh responden (Moleong, 2016). Definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memahami suatu fenomena yang dialami oleh responden seperti persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan secara keseluruhan tidak bagian per bagian saja dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks alamiah dengan menggunakan metode-metode alamiah (Moleong, 2016).

B. Tema Yang Diungkap

1. Perilaku hubungan seksual pranikah pada mahasiswa.
2. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa melakukan hubungan seksual pranikah.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa/mahasiswi yang sedang menjalankan pendidikan di universitas yang berada di Semarang. Karakteristik dari subjek penelitian ini meliputi:

1. Usia 20-22 tahun.
2. Berstatus mahasiswa dan belum menikah.
3. Kuliah di Kota Semarang.
4. Pernah melakukan hubungan seksual.

Dalam pencarian subjek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan dijadikan sumber data nantinya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti orang tersebut yang paling tahu mengenai informasi yang kita harapkan dan butuhkan atau bisa saja orang tersebut adalah penguasa dari situasi sosial/obyek yang akan diteliti sehingga nantinya dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua metode yaitu observasi dan wawancara. Wawancara digunakan sebagai metode utama dalam penelitian ini sedangkan observasi dalam penelitian ini digunakan sebagimetode pendukung.

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak anatara pewawancara *(interviewer)* yang

memberikan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dalam membahas sebuah maksud tertentu (Moleong, 2016). Menurut Lincoln dan Guba; Taylor dan Bogdan (dalam Ahmadi, 2014) wawancara yang menjadi kekhasan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara yang mendalam. Patton (dalam Ahmadi 2014) mengatakan bahwa wawancara yang mendalam dilakukan untuk memahami perasaan, persepsi dan pengetahuan orang-orang .

Jenis wawacara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawacara terbuka terstandar. Menurut Ahmadi (2014) wawancara terbuka terstandar adalah suatu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan yang pada dasarnya sama ditulis sebelumnya secara pasti kemudian ditanyakan kepada responden selama wawancara berlangsung. Pertanyaan yang mendalam ditempatkan di dalam wawancara pada tempat-tempat yang tepat. Dalam penelitian kualitatif sendiri, dianjurkan sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang dimana setiap responden mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara itu (Moleong, 2016).

Hal-hal yang akan dibahas dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan respondennya, diantaranya adalah:

1) Identitas Subjek.
2) Pengalaman tentang seks.
3) Keluarga/orangtua.
4) Pengetahuan akan seks.
5) Teman sebaya.
6) Pasangan ketika melakukan hubungan seks.
7) Pemanfaatan waktu luang.
8) Penyebab gairah seksual meningkat.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni turun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan mencatat mengenai apa yang dipikirkan, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data (Moleong, 2016).

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipasi moderat dimana peneliti dalam mengumpulkan data observasi berpartisipasi kedalam kegiatan subyek, tetapi tidak semua kegiatan diikuti (Sugiyono, 2015).

Tujuan dari observasi dalam penelitian in iuntuk memperkuat hasil wawancara. Hal-hal yang akan diamati peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Bahasa tubuh dan gerakan tertentu yang muncul dari subjek ketika wawancara sedang berlangsung.
b. Mimik wajah saat diwawancara.
c. Cara menjawab pertanyaan pada saat wawancara berlangsung.
d. Perilaku individu saat berinteraksi dengan peneliti.

E. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2016) adalah upaya untuk menemukan sebuah pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan kemuadian mengambil keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dengan cara mengorganisasikan data-data yang ada dan memilah-memilhnya menjadi satuan yang dapat dikelola.

Langkah-langkah analisis data menurut (Creswell, 2013) langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengola dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data.
3. Menganalisis lebih detail dengan men-coding data.
4. Menerapkan proses coding.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam bentuk laporan kualitatif atau pun narasi.
6. Menginterpretasikan atau memaknai data.

F. Uji Keabsahan Data

Dari setiap penelitian perlu adanya uji keabsahan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari penelitian tersebut, maka kemudian peneliti melakukan uji dengan menggunakan teknik-teknik, yaitu triangulasi.

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ada. Ketika peneliti menggunakan triangulasi ini dalam pengumpulan data, maka peneliti sudah sekaligus menguji kredibilitas data, yang dimana kredibilitas data di cek dengan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori. Menurut Moleong (2016) triangulasi dengan teori yaitu membandingkan penjelasan pola yang muncul dari analisis dengan tema atau penyaing atau penjelasan pembanding. Moleong mengatakan tema atau penjelasan pembanding tersebut dibutuhkan sebagai penunjang dari penjelasan data analisis yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dengan begitu ketika melaporkan hasil penelitian maka akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh